

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wanita biasanya identik dengan melakukan pekerjaan rumah tangga pada kehidupan sehari-hari seperti mencuci, memasak serta membersihkan rumah. Selain itu juga ada yang memiliki pekerjaan diluar pekerjaan rumah tangga seperti wanita pekerja diluar pekerjaan rumah tangga yang biasa dilakukan kebanyakan merupakan wanita sebagai tenaga kerjanya. Penggerak utama roda perekonomian dalam hal ini manusia merupakan peran penting dalam aktivitas sosial ekonomi dalam masyarakat khususnya di Indonesia.

Saat ini perubahan sosial pada kelompok wanita mulai bergerak secara perlahan (evolusi) yang diilhami pandangan kesetaraan gender, ibu-ibu rumah tangga tidak mau lagi dikatakan tidak mempunyai pekerjaan tetapi sekarang sudah berani keluar dari rumah untuk mencari nafkah. Kesadaran diri dan tingkat emansipasi wanita Indonesia tidak mau dirinya hanya menjadi beban suaminya, melainkan mereka ingin sebagai pejuang yang sama kemampuan dan haknya dengan sang suami yang mampu menjalankan fungsi dan kewajibannya tidak terbatas hanya menjadi tanggung jawab suami (Soedjatmoko, 2007: 58)

Di dalam kehidupan rumah tangga, seorang laki-laki sebagai ayah maupun perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga mempunyai kewajiban

bersama untuk berkorban guna kepentingan bersama. Kedudukan laki-laki dan perempuan di dalam keluarga memiliki hak yang sama untuk ikut andil dalam memenuhi kesejahteraan seluruh anggota keluarganya. Status suami istri dalam keluarga adalah sama nilainya, keluarga akan kokoh dan beribawa apabila dari masing-masing anggota keluarga yang ada dapat membentuk suatu rumah tangga yang sejahtera, tentu hal itu tidak lepas dari peran ibu rumah tangga yang begitu besar, baik dalam membimbing, mendidik anak mendampingi suami dan membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah.

Sering kita temui bahwa tidak sedikit ibu rumah tangga yang terlibat langsung mencari nafkah dikarenakan kondisi ekonomi yang menjadi dorongan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, hal ini terjadi karena suami dianggap kurang mampu memenuhi kebutuhan keluarga, namun menjadi seorang wanita pekerja yang telah berkeluarga memiliki beban ganda yang cukup berat. Wanita yang menyandang status sebagai buruh merupakan tanggung jawabnya sebagai seorang istri dan ibu dalam membina pendidikan anaknya di lingkungan keluarga terutama dalam pembinaan agama anak. Peran seorang wanita yang sesungguhnya tidak terlepas dari tanggung jawab terhadap keluarga. Peran seorang ibu sangat besar dalam mewujudkan kebahagiaan dan keutuhan keluarga.

Sebagai ibu tugas wanita utama yaitu mendidik generasi-generasi baru. Wanita mempunyai peran penting dalam pendidikan, terutama anak karena keluarga dimana ia mendapat pengaruh pertama kali dari keluarganya pada masa yang amat penting dan kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama

dalam kehidupannya (usia pra sekolah). Selain bekerja, buruh wanita dihadapkan pada kewajibannya sebagai seorang istri dan ibu di dalam keluarga yang memicu bahwa para buruh wanita tersebut memiliki beban kerja ganda. Wanita diupayakan tidak mengurangi kewajibannya untuk mengurus keluarga sehingga diperlukannya komitmen yang serius antara suami dan isteri agar tidak terjadi pertikaian di dalam keluarga dan tercipta keluarga yang sejahtera.

Wanita bekerja dalam perspektif islam

Islam mengajarkan kepada umatnya, baik pria maupun wanita untuk bersama-sama membina kesejahteraan masyarakat melalui usaha dan kerja keras. Semua usaha untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga maupun untuk meningkatkan prestasi, pada hakekatnya merupakan usaha yang dapat membina dan menciptakan kesejahteraan masyarakat. Mendorong umat untuk meningkatkan mutu kehidupan sama pentingnya dengan usaha meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.

Allah Ta'ala menciptakan laki-laki dan wanita dengan karakteristik yang berbeda. Secara alami (sunnatullah), laki-laki memiliki otot-otot yang kekar, kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang berat, pantang menyerah, sabar dan lain-lain. Cocok dengan pekerjaan yang melelahkan dan sesuai dengan tugasnya yaitu menghidupi keluarga secara layak. Sedangkan bentuk kesulitan yang dialami wanita yaitu: Mengandung, melahirkan, menyusui, mengasuh dan mendidik anak, serta menstruasi yang mengakibatkan kondisinya labil, selera makan berkurang, pusing-pusing, rasa sakit di perut serta melemahnya daya pikir, sebagaimana disitir di dalam AlQur'an.

Oleh karena itu, Islam menghendaki agar wanita melakukan pekerjaan/karir yang tidak bertentangan dengan kodrat kewanitaannya dan tidak mengungkung haknya di dalam bekerja, kecuali pada aspek-aspek yang dapat menjaga kehormatan dirinya, kemuliaannya dan ketenangannya serta menjaganya dari pelecehan dan pencampakan.

Kemajuan teknologi berkembang demikian pesat. Kebutuhan rumah tanggapun kian bertambah. Hal inilah yang menjadikan tingkat konsumsi dalam keluarga meningkat pesat. Untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarga tersebut jika hanya mengandalkan satu sumber penghasilan saja, tentunya akan timbul banyak kesulitan.

Seperti halnya di Desa Ulee Pulo Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara kebanyakan dari ibu rumah tangga memilih bekerja sebagai buruh pembuat batu bata demi meningkatkan daya tahan ekonomi keluarga. Dikarenakan di Desa Ulee Pulo Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara mayoritas mata pencaharian masyarakatnya bekerja pada industri pembuatan batu-bata. Untuk itulah maka sebagian wanita juga memutuskan untuk ikut membantu perekonomian keluarga dengan ikut bekerja pada industri pembuatan batu-bata.

Tabel 1.1 Mata Pencaharian Penduduk Desa Ulee Pulo

Mata Pencaharian	Persentase	Jumlah Penduduk
Industri Batu Bata (Buruh)	45 %	1.015
Petani	10 %	226
Pedagang	8 %	180
Wiraswasta	10%	226
Supir	15 %	338
PNS	5%	113
Pensiunan	2%	45
Peternak	5%	113
Jumlah	100%	2256

Sumber : data umum Desa Ulee Pulo tahun 2020

Tabel diatas menjelaskan bahwa di Desa Ulee Pulo Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara jumlah mata pencaharian penduduk ada 8. Berdasarkan mata pencaharian tersebut meliputi buruh industri batu bata, petani, pedagang, wiraswasta, supir, PNS, pensiun dan peternak. Mata pencaharian penduduk yang paling banyak adalah buruh industri batu bata, yaitu mencapai 45 persen dan paling sedikit adalah peternak, hanya 5 persen (tabel 1.1).

Di Desa Ulee Pulo terdapat lahan pertanian yang cukup luas. Semula mayoritas mata pencaharian penduduknya yaitu sebagai petani padi. Seiring berjalannya waktu, para pekerja buruh tani berbondong-bondong beralih melakukan sebuah usaha baru. Pendapatan sehari-hari masih mengandalkan hasil bertani padi, dirasa masih kurang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Petani bisa mendapatkan penghasilan tetapi harus terlebih dulu menunggu masa panen tiba yang otomatis memerlukan waktu lama. Sehingga keinginan baru membuat mereka terjun ke dunia bisnis baru, sawah atau lahan kosong dimanfaatkan menjadi tempat produksi batu-bata.

Kebanyakan petani beralih pekerjaan membuat usaha produksi batu bata merah, dengan alih-alih menginginkan hasil lebih dari sebelumnya menjadi seorang buruh tani. Masyarakat pun akhirnya ikut-ikutan dalam memilih pekerjaan di Industri tersebut karena melihat adanya peluang dengan terjun pada Perindustrian batu bata di Desa mereka. Sampai sekarang, Industri pembuatan batu-bata di Desa Ulee Pulo pun kian bertambah sehingga lebih banyak memerlukan tenaga kerja di bidang tersebut. Dan bahkan Desa Ulee Pulo dikenal sebagai desa penghasil batu batu.

Poblema yang ditemukan peneliti adalah bukan hanya kepala keluarga yang mencari nafkah dengan bekerja pada industri pembuatan batu-bata. Namun, para ibu rumah tangga di Desa Ulee Pulo juga ikut berbondong-bondong dalam memilih pekerjaan yang sama. Dikarenakan banyaknya industri batu bata yang dapat kita jumpai di kawasan tersebut mempermudah untuk memperoleh pekerjaan yang ditekuni tanpa memerlukan proses yang lama. Tetapi bagi seorang wanita, bekerja pada industri pembuatan batu-bata tidaklah mudah. Bergelut dengan tanah liat adalah pekerjaan yang sulit dan biasanya dilakukan oleh kaum lelaki. Namun hal itu tidak menghalangi para ibu rumah tangga bekerja pada Industri pembuatan batu bata dikarenakan tuntutan yang harus dipenuhi untuk memenuhi kecukupan kebutuhan ekonomi keluarga mereka. Dan bahkan pekerjaan tersebut sudah menjadi pekerjaan utama bagi mereka.

Tabel 1.2 Jumlah Pekerja Wanita di Desa Ulee Pulo

Pekerjaan	Persentase	Jumlah Penduduk
Industri Batu Bata (buruh)	70%	792
Petani	15%	170
Pedagang	10%	113
PNS	5%	56
Jumlah	100%	1131

Sumber : data umum PKK Desa Ulee Pulo tahun 2020

Seperti kisah yang dialami Marliah, perempuan berumur 35 tahun yang tinggal di kawasan Desa Ulee Pulo Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara, sehari-harinya bekerja membuat batu bata, bergelut dengan tanah liat baginya sudah biasa. Ia mampu membuat seribu batu bata dalam sehari dan di beri upah Rp.50 ribu per seribu batu bata, ia telah menggeluti pekerjaan itu sejak 5 tahun yang lalu. Hal itu ia lakukan demi membantu suaminya untuk mencukupi ekonomi keluarga dengan pekerjaan yang ia lakukan. Meski kerap tampak perkasa saat menggeruskan tanah yang keras, Marliah tetaplah sumber kasih sayang bagi anak-anaknya. Saat senggang ataupun tidak ia menyempatkan diri untuk bermain dengan anaknya dan mengurus keluarganya.

Begitulah hal yang dialami ibu rumah tangga di Desa Ulee Pulo Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Ibu rumah tangga tidak hanya berfokus pada rumah tangga saja tetapi mereka memilih untuk bekerja di tengah kesibukan yang harus mereka jalankan sebagai ibu rumah tangga. Kebanyakan dari ibu rumah tangga memilih bekerja sebagai buruh pembuat batu bata demi meningkatkan daya tahan ekonomi keluarga.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti peran dari buruh wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan judul penelitian: **“Analisis peran buruh wanita terhadap kesejahteraan keluarga (studi kasus buruh wanita pada Industri pembuatan batu bata di Desa Ulee Pulo Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara) ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran buruh wanita terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Ulee Pulo Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara yang dapat dirincikan lagi sebagai berikut.

1. Bagaimana peran buruh wanita terhadap perekonomian keluarga di Desa Ulee Pulo Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara?
2. Bagaimana pengaruh wanita bekerja terhadap pendidikan dan perhatian anak?
3. Bagaimana upaya wanita bekerja dalam mengatasi beban kerja ganda

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana peran buruh wanita terhadap perekonomian keluarga di Desa Ulee Pulo Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara.
2. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh wanita bekerja terhadap pendidikan dan perhatian anak.

3. Untuk mengetahui Bagaimana upaya wanita bekerja dalam mengatasi beban kerja ganda.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kegunaan teoritis atau akademis berupa sumber informasi khususnya pada kajian ilmu ekonomi yang berkaitan dengan buruh wanita serta dapat memberi sumbangan pengetahuan, khususnya terkait dengan analisis peran buruh wanita terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi masyarakat, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan berguna untuk mengetahui dan memahami tentang peran buruh wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- b. Bagi akademisi, diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan penelitian berikutnya tentang peran buruh wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.